

**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN KINERJA GURU DI SMA
SANTO YOSEPH**

**Wilda Noveliana Tambunan^{1*}, Mardi Siswoyo², Ventje G. Rombot³, Marisi
Pakpahan⁴**

Email : tambunannoveli@gmail.com, siswoyomardi@gmail.com, vg.rombot@gmail.com,
marisipakpahan@ibmasmi.ac.id

¹²³ Program Studi S2 Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi, Institut Bisnis Dan Multimedia asmi,
Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru di SMA Santo Yoseph. Kepemimpinan transformasional dikaji melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan disiplin dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Kepala sekolah di SMA Santo Yoseph sudah menerapkan kepemimpinan transformasional yang efektif untuk meningkatkan disiplin kerja melalui penerapan indikator pengaruh ideal dengan menjadi teladan ,sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen tinggi terhadap peraturan sekolah. 2. Kepala sekolah di SMA Santo Yoseph sudah berperan efektif untuk meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional dengan penerapan stimulasi intelektual. 3. Keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Santo Yoseph sangat didukung oleh kepemimpinan yang teladan, visi yang jelas, serta lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin dan kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, disiplin guru, kinerja guru

Abstract

This research is a qualitative research with a descriptive approach that aims to analyze the role of the principal's transformational leadership to improve teacher discipline and performance at Santo Yoseph High School. Transformational leadership is examined through four main dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual attention. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation studies. The research method used is a qualitative approach with in-depth interview techniques, direct observation, and documentation studies. Data were analyzed using thematic techniques to identify patterns and relationships between transformational leadership and teacher discipline and performance. The results of the study indicate that: 1). The principal at Santo Yoseph High School has implemented effective transformational leadership to improve work discipline through the application of idealized influence indicators by being a role model, disciplined attitude, responsibility, and high commitment to school regulations. 2. The principal at Santo Yoseph High School has played an effective role in improving teacher performance through transformational leadership with the application of intellectual stimulation. 3. The success of the implementation of the principal's transformational leadership at Santo Yoseph High School is strongly supported by exemplary leadership, a clear vision, and a work environment that supports innovation. The conclusion of this study is that the principal's transformational leadership has a positive influence on teacher discipline and performance.

Keywords: *Principal's transformational leadership, teacher discipline, teacher performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk membangun kualitas SDM yang unggul. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun karakter. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing global. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (Suryani et al., 2021).

Namun, di balik pentingnya peran pendidikan, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Tantangan seperti kualitas pembelajaran yang belum merata, keterbatasan infrastruktur pendidikan, dan kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi isu yang krusial. Studi oleh Firman dan Rahayu (Yayuk & Sugiyono, 2019) menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama di daerah terpencil. Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan. Pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengembangan kurikulum yang relevan menjadi kebutuhan mendesak. Dalam penelitianditemukan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun memerlukan pendampingan yang memadai dari pendidik untuk menghindari dampak negatif (Fajri et al., 2019).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan karena tujuannya adalah meningkatkan kualitas SDM. Akibatnya, pendidikan juga berfungsi sebagai jalur utama pembangunan untuk seluruh sektor pembangunan. Persepsi masyarakat umum tentang apa artinya pembangunan seringkali menjurus. Pembangunan semata-mata hanya mencakup pembangunan material atau fisik, seperti gedung, jembatan, pabrik, dll (Anugrahani, 2021).

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam kesuksesan agensi atau organisasi. Ketika karyawan berkinerja baik dan memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas, berkolaborasi secara efektif, dan bekerja pada tingkat produktivitas yang tinggi, tujuan agensi dapat dicapai secara efektif. Hal terpenting yang harus ditingkatkan adalah kinerja guru. Kinerja adalah manifestasi lahiriah dari perilaku kerja yang ditentukan oleh ritme, fleksibilitas gerakan, dan urutan kerja sesuai dengan protokol untuk memberikan hasil yang berkualitas.kuantitas, kualitas, dan kecepatan. Istilah "proses turunan keluaran, manusia atau lainnya" mengacu pada kinerja. Kinerja, kemudian, adalah hasil atau konsekuensi dari suatu prosedur (Lidiawati et al., 2021).

Kinerja guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dapat mendukung sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan khusus lembaga tersebut. Hal ini juga membantu peserta didik belajar dengan lebih baik serta memperoleh pembelajaran berkualitas sehingga pada akhirnya menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional (pengetahuan yang luas dan penguasaan metodologi), kompetensi personal (memiliki kepribadian yang baik), kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan rekan kerja), serta kemampuan memberikan layanan yang baik (Idrus Alawi, 2019).

Kinerja yang menentukan menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Di SMA Santo Yoseph, guru tidak hanya diharapkan mampu mengajar dengan baik, tetapi juga menjadi inspirasi dan teladan bagi siswa dalam membangun karakter dan prestasi. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademis dan berbudi pekerti, SMA Santo Yoseph menghadapi tantangan dalam memastikan seluruh guru dapat bekerja secara optimal. Namun, realitas menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph mendapat perhatian (Hardhienata & Retnowati, 2020).

Setiap guru tentu mengharapkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya saat mengajar. Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru dapat mencapai kinerja optimal, karena terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri, seperti rendahnya motivasi kerja, kurangnya pengetahuan, dan wawasan yang terbatas. Selain itu, faktor eksternal juga berperan, seperti dukungan dari rekan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan kerja. Kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru, karena perannya sebagai pemimpin yang mengatur, memotivasi, dan memberikan arahan kepada para guru. Oleh karena itu, kinerja guru yang optimal sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.

Menurut Widyasari (Damayani et al., 2020) mengemukakan bahwa keberhasilan guru untuk melakukan tugas-tugasnya dapat dicapai dengan beberapa indikator seperti : 1) Keberhasilan untuk mengelolah pembelajaran dikelas. 2) Pelaksanaan dalam pembelajaran . 3) mengevaluasi proses pembelajaran. 4) pengembangan yang berkelanjutan 5) penggunaan media dan teknologi.

Oleh karena itu, SMA Santo Yoseph perlu mengambil langkah-langkah strategis. Hal ini mencakup penguatan sistem kepemimpinan yang inspiratif, penyediaan fasilitas dan pelatihan yang relevan, serta membangun lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan perhatian yang tepat terhadap kinerja guru, SMA Santo Yoseph dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional (Guntoro, 2020).

Permendiknas RI Nomor 35 Tahun 2010 diyakini bahwa kinerja guru dalam konteks pembelajaran mandiri akan menghasilkan sistem, budaya belajar, dan pengajaran yang lebih efektif, produktif, kreatif, otonom, kontekstual, berpusat pada siswa, dan sejalan dengan tren dunia saat ini. Di era merdeka belajar, pendidik memiliki kebebasan untuk mencari gagasan inovatif dan kreatif untuk menyusun proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan terbaik untuk maju.

Aspek penting yang memengaruhi kualitas belajar di SMA Santo Yoseph, disiplin guru tidak hanya mencakup kedisiplinan waktu, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal, tetapi juga melibatkan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab profesional, termasuk mempersiapkan materi ajar, memberikan evaluasi, dan menjaga hubungan baik dengan siswa serta rekan kerja. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada kualitas dan integritas, SMA Santo Yoseph menghadapi tantangan dalam memastikan semua guru dapat mempraktikkan kedisiplinan yang tinggi di tengah tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks (S et al., 2018).

Menurut Mangkunegara (Purwanto & Evicasari, 2021), disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, prosedur, dan norma yang berlaku di tempat kerja. Berikut adalah indikator-indikator disiplin kerja menurut Mangkunegara: 1) Kedisiplinan waktu dalam pengajaran, 2) Ketaatan terhadap peraturan, 3) Tanggung jawab dalam menjalankan tugas, 4) Konsistensi dalam kehadiran, 5) Kedisiplinan dalam penampilan.

Kepemimpinan transformasional adalah pada seorang pemimpin yang dapat mengubah dirinya sendiri yang memiliki kemampuan dapat mempengaruhi orang yang ada disekitarnya. (Mudofar, 2022) kepemimpinan Transformasional kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas disiplin dan kinerja guru di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer dan pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membimbing, memotivasi, serta merumuskan strategi kebijakan guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Melalui peran ini, kepala sekolah berkontribusi besar dalam memastikan kelancaran kegiatan administratif dan pencapaian tujuan utama sekolah.

Disiplin guru memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misinya. Namun kenyataannya di lapangan tingkat kedisiplinan guru masih belum optimal untuk menyelesaikan target tugas administrasi guru, ketidakhadiran kesekolah masih belum optimal dan masih didapati tidak menggunakan seragam sesuai ketetapan sekolah dengan alasan tertentu. Oleh

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph karena itu, SMA Santo Yoseph perlu menciptakan sistem yang mendukung kedisiplinan guru, baik melalui penerapan aturan yang tegas dan transparan, penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang inspiratif, maupun pengembangan lingkungan kerja yang memotivasi. Dengan mengedepankan kedisiplinan sebagai budaya kerja, SMA Santo Yoseph dapat terus menjaga reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya.

Kepemimpinan transformasional adalah pada seorang pemimpin yang dapat mengubah dirinya sendiri sebelum mempengaruhi dan mengubah orang-orang di sekitar mereka. Seorang pemimpin itu karismatik dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang (Romadhon & MS, 2021). kepemimpinan Transformasional kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas disiplin dan kinerja guru di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer dan pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membimbing, memotivasi, serta merumuskan strategi kebijakan guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Melalui peran ini, kepala sekolah berkontribusi besar dalam memastikan kelancaran kegiatan administratif dan pencapaian tujuan utama sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah turut berperan besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran dan arah pendidikan di sekolah.

Peneliti melihat bahwa Potensi pemimpin transformasional sangat kreatif dan imajinatif dalam sebuah pendekatan, menghasilkan ide-ide baru, pemimpin yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mempelajari kepemimpinan transformasional, terutama seberapa banyak yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi kinerja guru, terutama yang berkaitan dengan pemahaman guru dan anggota staf tentang materi instruksional, penggunaan media, dan interaksi dalam proses belajar mengajar (Frismelly & Giatman, 2021).

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik ingin melakukan penelitian terkait Analisis peran kepemimpinan Transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru di SMA Santo Yoseph bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru di SMA Santo Yoseph Jakarta Timur memainkan peranannya dalam meningkatkan disiplin dan Kinerja guru, serta strategi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung profesionalisme guru (Wati et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran kepemimpinan Transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan Kinerja guru di SMA Santo Yoseph”. Mengingat sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak, Maka peluang besar untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan kinerja sumber daya manusia di sekolah tersebut, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari fenomena sosial tentang peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan kinerja guru di SMA Santo Yoseph. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran rinci tentang perilaku manusia yang kompleks dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang relevan dengan subjek penelitian (Sonedi et al., 2018).

Untuk memahami secara mendalam kondisi aktual terkait “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru di SMA Santo Yoseph”, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive dan

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph snowball. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu. Misalnya, mereka yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dapat dipilih atau mereka yang memiliki posisi strategis yang dapat membantu peneliti mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti. Teknik ini meningkatkan akurasi data karena peneliti tanpa rekayasa menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah SMA Santo Yoseph sebagai tokoh utama dalam penerapan kepemimpinan transformasional, serta guru yang ada di SMA Santo Yoseph. Dalam penelitian ini peneliti menentukan Sampel dalam penelitian hanya 10 orang guru dan Kepala sekolah sebagai responden dalam penelitian. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana subyek dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam konteks penelitian (Elly & Soraya, 2020).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap untuk mendukung informasi yang telah diperoleh, dengan melampirkan data tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, beberapa data yang dikumpulkan meliputi denah sekolah, struktur organisasi, sejarah, visi-misi dan tujuan SMA Santo Yoseph, serta kondisi guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana. Semua dokumen yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis guna melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara serta observasi (Sinulingga, 2019).

Analisis data dilakukan untuk membuat data yang dikumpulkan lebih bermakna. Analisis data adalah proses membuat informasi dalam penelitian kualitatif lebih mudah dibaca, diinterpretasikan, dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dilihat sebagai hasil dari proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memahaminya. Dengan menggunakan nilai-nilai tertentu, data tersebut memiliki makna. Oleh karena itu, data yang dibuat berasal dari interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan penting (Indajang et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Santo Yoseph Jakarta Timur adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas swasta yang berlokasi di Perumahan Metland Menteng Kav. F/4, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur. Berdiri sejak 25 September 2001, sekolah ini telah menjelma menjadi salah satu sekolah unggulan di kawasan tersebut dengan mengusung nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan pada iman, moral, dan semangat kebangsaan. Kepala Sekolah di SMA Santo Yoseph bernama Drs. Julius Gunawan, M.Pd.

Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), dengan nilai memuaskan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Kurikulum yang diterapkan di SMA Santo Yoseph adalah Kurikulum 2013, yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang holistik. Selain itu, sekolah ini juga mengintegrasikan pendekatan teknologi informasi modern dalam proses belajar mengajar untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital (Giantoro et al., 2019).

Dalam upaya membentuk karakter siswa, SMA Santo Yoseph mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, dan semangat gotong royong. Kegiatan pembelajaran pun dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa yang unggul, baik secara akademik maupun non-akademik.

DESKRIPSI DATA

Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan Disiplin kerja guru di SMA Santo Yoseph

Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Santo Yoseph. Dengan menjadi pemimpin yang

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph menginspirasi, memberikan contoh yang baik, serta mendukung pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kedisiplinan dan kinerja tenaga pendidik. Implementasi strategi yang tepat akan berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik dan peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Kepemimpinan Transformasional menurut Bernard M. Bass (Amini et al., 2021) adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan dan inspirasi, di mana seorang pemimpin mampu memotivasi, membangun visi, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam organisasi.

a. Penerapan Komponen Pengaruh Ideal kepala sekolah SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Pengaruh Idealisme, seorang kepala sekolah harus dapat menjadi teladan, komitmen terhadap kepatuhan serta mendorong guru dalam menegakkan disiplin. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph sudah optimal menerapkan komponen Pengaruh Idealisme, yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph. Berikut adalah hasil wawancara dengan Pak Petrus Agus Suryana pada Tanggal 20 Januari 2025 :

Tabel 1. Komponen Pengaruh Ideal

No	Indikator	Hasil Temuan Penelitian bahwa Kepala Sekolah :
1	kepala sekolah menjadi teladan dalam menunjukkan disiplin kerja.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepala sekolah Menunjukkan teladan nyata dalam hal kedisiplinan. ✓ Kehadiran kepala sekolah di sekolah tepat waktu setiap hari menjadi salah satu bentuk disiplin.
	kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan pada peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap waktu dan tanggung jawab. ✓ Kepala sekolah menjadi role model yang konsisten.
3	kepala sekolah mendorong guru untuk menegakkan disiplin dengan konsisten	<ul style="list-style-type: none"> ✓ keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan sekolah. ✓ penyelesaian tugas administratif secara terorganisir.

b. Penerapan Komponen Motivasi Inspirasi kepala sekolah SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Motivasi Inspirasi seorang kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi serta apresiasi kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi (Sintiya et al., 2023). Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph masih belum optimal dalam penerapan komponen Motivasi Inspirasi, yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph.

Tabel 2. Komponen Motivasi Inspirasi

No	Indikator	Hasil Temuan Penelitian bahwa Kepala Sekolah :
1	kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk hadir tepat waktu setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepala sekolah kurang optimal memberikan arahan yang jelas terkait langkah-langkah kedisiplinan ✓ kepala sekolah belum optimal memberikan motivasi kepada guru untuk hadir tepat waktu setiap hari
	kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepala sekolah jarang memberikan apresiasi pujian, penghargaan, atau ucapan terima kasih kepada guru yang disiplin. ✓ kepala sekolah kurang mampu meningkatkan

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph tinggi	semangat kerja guru melalui arahan yang jelas
3 kepala sekolah mampu meningkatkan semangat kerja guru melalui arahan yang jelas	✓ Kepala sekolah kurang optimal memberikan teguran langsung kepada guru yang terlambat

c. Penerapan Komponen Stimulasi Intelektual kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Stimulasi Intelektual seorang kepala sekolah harus dapat mendorong guru untuk mencari cara kreatif dalam mengelola waktu serta memberikan ruang kepada guru. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph sudah optimal dalam penerapan komponen Stimulasi Intelektual, yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph.

Sekolah SMA Santo Yoseph secara optimal dan aktif mendorong guru untuk mencari cara kreatif dalam mengelola waktu agar lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Beliau sering mengingatkan pentingnya manajemen waktu yang baik untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar dan memberikan saran agar guru dapat menggunakan teknologi atau strategi tertentu untuk meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi mengenai kendala disiplin kerja. Melalui forum-forum diskusi formal seperti rapat mingguan, atau percakapan informal, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung, di mana guru merasa nyaman untuk mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi. Namun, dalam indikator dimana terdapat situasi kepala sekolah kurang memberikan dukungan kepada guru yaitu dalam mencari solusi terhadap kendala disiplin kerja. Guru yang menghadapi masalah, seperti kesulitan mengatur waktu atau menangani siswa yang kurang disiplin, sering kali tidak mendapatkan arahan atau solusi yang konkret. Kepala sekolah cenderung menyerahkan penyelesaian masalah sepenuhnya kepada guru tanpa memberikan bimbingan atau diskusi bersama. Akibatnya, beberapa guru merasa kurang didukung, sehingga guru merasa tidak mendapat solusi (Harahap et al., 2022).

d. Penerapan Komponen Pertimbangan Individual kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Pertimbangan Individual seorang kepala sekolah harus memberikan perhatian kepada guru yang mengalami kesulitan, memberikan bimbingan kepada guru serta memberikan sanksi kepada guru yang melanggar aturan sekolah. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph sudah optimal dalam penerapan komponen Pertimbangan Individual hanya saja ada indikator yang perlu di perbaiki seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph.

Penerapan Keberhasilan Peningkatan Disiplin guru di SMA Santo Yoseph melalui Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Santo Yoseph dengan menciptakan visi yang jelas, memotivasi melalui penghargaan dan dukungan, memberdayakan partisipasi guru, serta memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat diteladani. Dengan demikian, budaya kedisiplinan yang kuat dapat terwujud, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal dan profesional.

Penerapan disiplin di kalangan guru SMA Santo Yoseph menunjukkan hasil yang cukup baik, mencerminkan adanya tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi terhadap peran mereka sebagai pendidik. Secara umum, para guru telah mampu menjalankan tugas dengan penuh komitmen, baik dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari segi kedisiplinan waktu pengajaran, guru-guru telah

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditentukan (M BAGUS, 2022). Mereka tidak hanya hadir tepat waktu di kelas, tetapi juga secara aktif mempersiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar. Persiapan ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran, penyesuaian metode mengajar dengan kebutuhan siswa, serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan terarah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini (Muttaqien & Darmiyanti, 2022).

Secara keseluruhan, disiplin guru di SMA Santo Yoseph dapat dikatakan baik dan telah berjalan dengan efektif. Tingginya tingkat kepatuhan terhadap waktu, tanggung jawab dalam tugas, serta kehadiran dalam kegiatan sekolah mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi terhadap profesionalisme sebagai pendidik. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal kepatuhan administratif seperti pengisian daftar hadir dan penggunaan atribut sekolah. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan serta upaya perbaikan yang konsisten, diharapkan disiplin para guru dapat semakin meningkat, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih profesional di masa mendatang.

Tabel 3. Keberhasilan Peningkatan Disiplin guru di SMA Santo Yoseph Indikator Teori Disiplin menurut Mangkunegara

No	Indikator	Keterangan	Kesimpulan:
1	Kedisiplinan Waktu Pengajaran	1. memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan 2. mempersiapkan materi pembelajaran sebelum masuk kelas.	Berdasarkan indikator guru SMA Santo yoseph sudah memiliki tanggung jawab untuk memulai proses pembelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga sudah mempersiapkan materi pembelajaran sebelum masuk kelas, seperti menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, serta menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Dengan persiapan yang matang, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.
2	Ketaatan Peraturan	1. mengikuti rapat dan kegiatan yang diwajibkan	Dalam pelaksanaan Rapat dan kegiatan sekolah yang bersifat wajib, Guru di SMA Santo Yoseph sudah berperan aktif untuk hadir. Selain itu bahwa guru dapat dipastikan sudah memperoleh informasi dari program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan sesuai dari agenda pertemuan sekolah yg sudah ditetapkan.
3	Tanggung Jawab dalam Menjalankan Tugas	2. memberikan penilaian terhadap secara objektif dan tepat waktu. 3. menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan teliti sebelum mengajar 4. melaporkan hasil kerja secara berkala sesuai	Guru di SMA Santo Yoseph bertanggung jawab memberikan penilaian siswa secara objektif dan tepat waktu, memastikan setiap hasil belajar dievaluasi dengan adil. Selain itu, laporan hasil kerja disampaikan secara berkala sesuai ketentuan sekolah untuk mendukung transparansi dan peningkatan kualitas pendidikan.

dengan ketentuan yang berlaku.

- 4 Konsistensi Kehadiran Kerja
1. mengisi daftar hadir Guru di SMA Santo Yoseph wajib mengisi daftar setiap kali datang ke sekolah sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab.
 2. selalu hadir di Kehadiran setiap hari kerja juga menjadi komitmen utama dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran serta berbagai kegiatan sekolah. Dengan konsistensi ini, guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan memberikan contoh positif bagi siswa. Namun masih ada beberapa guru di SMA Santo Yoseph tidak mengisi daftar hadir dengan alasan karena lupa atau tidak sempat yang disebabkan karena kelalaian.
- 5 menggunakan atribut yang diwajibkan sekolah.
1. menjaga kebersihan dan kerapian dalam penampilan selama bekerja. sebagai bentuk profesionalisme dan teladan bagi siswa. Selain itu, penggunaan atribut yang diwajibkan oleh sekolah menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan serta mencerminkan identitas dan kebanggaan sebagai bagian dari komunitas pendidikan yang berintegritas. Namun ada beberapa guru di SMA Santo Yoseph yang masih melanggar peraturan tidak menggunakan atribut dengan alasan tertentu.

Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di SMA Santo Yoseph

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Santo Yoseph. Dengan menjadi pemimpin yang menginspirasi, memberikan contoh yang baik, serta mendukung pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kedisiplinan dan kinerja tenaga pendidik. Implementasi strategi yang tepat akan berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik dan peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan (Patta, 2019).

Kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan dan inspirasi, di mana seorang pemimpin mampu memotivasi, membangun visi, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, ada 4 Dimensi komponen Pengaruh ideal, Motivasi Inspirasi, Stimulasi Intelektual dan Primbangan Individual yang diterapkan kepala SMA Santo Yoseph. hasil wawancara sebagai berikut:

a) Penerapan Komponen Pengaruh Ideal kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Pengaruh Ideal seorang kepala

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph sekolah harus menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph sudah optimal dalam penerapan komponen Pengaruh Ideal seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph.

b) Penerapan Komponen Motivasi Inspirasi kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Motivasi Inspirasi seorang kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan menginspirasi guru untuk tetap semangat dalam menghadapi tantangan pekerjaan .Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph masih belum optimal dalam penerapan komponen Motivasi Inspirasi. Namun ada indikator yang perlu di perbaiki seperti yang dijelaskan dari hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa Kepala Sekolah SMA Santo Yoseph menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi para guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

c) Penerapan Komponen Stimulasi Intelektual kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Stimulasi Intelektual seorang kepala sekolah harus mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, terbuka terhadap ide-ide baru dari guru untuk meningkatkan kinerja dan memecahkan masalah terkait pekerjaan secara kreatif. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph sudah optimal dalam penerapan komponen Stimulasi Intelektual. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph. Berikut adalah hasil wawancara dengan pak joko pada Tanggal 21 Januari 2025 bahwa :

"Kepala sekolah sangat mendukung inovasi dalam proses pembelajaran. Beliau sering mendorong guru untuk mencoba metode pengajaran baru yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, guru diberi kebebasan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan teknologi dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah juga selalu terbuka terhadap ide-ide baru dari guru. Jika ada guru yang ingin mengembangkan metode pengajaran atau membuat program ekstrakurikuler baru, kepala sekolah dengan senang hati mendengarkan dan memberikan dukungan. Dalam hal pemecahan masalah, kepala sekolah juga mengajak kami untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama, bukan hanya memberikan instruksi sepihak. Dengan adanya keterbukaan dan kolaborasi ini, kami merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadirkan inovasi di kelas."

Tabel 4. Komponen Stimulasi Intelektual

No	Indikator	Hasil Temuan Penelitian bahwa Kepala Sekolah :
1	kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran	✓ Mengadakan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam kelas, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring atau multimedia interaktif.
2	kepala sekolah terbuka terhadap ide-ide baru dari guru untuk meningkatkan kinerja	✓ Kepala sekolah menerima masukan dan ide-ide baru dari guru untuk meningkatkan proses pembelajaran atau manajemen sekolah.
3	kepala sekolah mengajak guru untuk memecahkan masalah terkait pekerjaan secara kreatif	✓ Mengajak guru untuk bekerja sama dalam mencari solusi kreatif ketika menghadapi masalah absensi siswa yang tinggi

d) Penerapan Komponen Pertimbangan Individual kepala sekola SMA Santo Yoseph

Di dalam konsep komponen kepemimpinan transformasional Pertimbangan Individual seorang kepala sekolah harus mendorong memberikan perhatian kepada guru yang memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kinerja ,memberikan umpan balik konstruktif kepada guru mengenai kinerjanya, membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang memengaruhi kinerjanya serta memberikan penghargaan kepada guru atas pencapaian kinerja yang baik. Menurut hasil temuan penelitian, kepala sekolah SMA Santo Yoseph belum optimal dalam penerapan komponen Pertimbangan Individual. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Santo Yoseph. Berikut adalah hasil wawancara dengan pak joko pada Tanggal 21 Januari 2025 bahwa :

"Sebagai seorang guru, saya merasa kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian kepada guru yang membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan kinerja. Ada beberapa guru, terutama yang masih baru, yang memerlukan arahan lebih lanjut agar dapat mengajar dengan lebih efektif, tetapi kepala sekolah jarang memberikan pendampingan secara langsung. Selain itu, saya juga jarang mendapatkan umpan balik yang konkret mengenai kinerja. Evaluasi biasanya hanya dilakukan secara formal tanpa adanya diskusi yang mendalam tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara meningkatkannya. Ketika guru menghadapi kesulitan, misalnya dalam mengelola kelas atau menghadapi siswa dengan kebutuhan khusus, kepala sekolah juga kurang memberikan solusi atau bantuan yang nyata (Sadikin & Wedra, 2021)a. Bahkan, penghargaan terhadap guru yang telah bekerja keras juga kurang diperhatikan. Padahal, apresiasi sekecil apa pun bisa sangat berarti untuk meningkatkan semangat dan motivasi kami dalam mengajar."

Secara keseluruhan, penerapan kinerja guru di SMA Santo Yoseph telah berjalan dengan baik. Mereka telah menunjukkan profesionalisme dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan diri demi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya komitmen untuk terus memperbaiki dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Santo Yoseph dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi siswa serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 5. Keberhasilan Peningkatan kinerja guru di SMA Santo Yoseph Indikator Teori kinerja menurut Widyasari:

No	Indikator	Keterangan	Kesimpulan :
1	Perencanaan Pembelajaran	1.menyusun perangkat pembelajaran sistematis dan terintegrasi 2.menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru di SMA Santo Yoseph sudah melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis,Selain itu, perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta setiap materi yang diajarkan relevan dan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1.menggunakan strategi pembelajaran mencapai pembelajaran	Guru di SMA Santo Yoseph menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Dengan menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

- | | | |
|--|--|---|
| Evaluasi | 1. merancang instrumen | Guru di SMA Santo Yoseph merancang |
| 3 Pembelajaran | evaluasi pembelajaran yang sesuai | instrumen evaluasi pembelajaran yang sesuai agar proses penilaian dapat mengukur pemahaman dan capaian belajar siswa secara objektif. Dengan instrumen yang tepat, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. |
| 4 Pengembangan Diri | 1. aktif mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional
2. membaca buku atau jurnal ilmiah untuk memperkaya wawasan | Guru- Guru di SMA Santo Yoseph selalu diupayakan agar dapat meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Selain itu, setiap guru juga diberikan buku panduan pembelajaran sesuai dengan mapel masing-masing tujuannya agar guru dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas. |
| 5 Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran | 1. menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran
2. menggunakan media pembelajaran digital sesuai kebutuhan siswa | Guru di SMA Santo Yoseph sudah cukup baik dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat meningkatkan pemahaman materi serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. |

Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Santo Yoseph.

Faktor Penghambat Kepala Sekolah

Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sebagai faktor penghambat / Tantangan utama penerapan kepemimpinan transformasional di SMA Santo Yoseph yaitu: 1) Kurang bersinergi antara kepala sekolah dan guru hal ini terjadi karena masih minimnya respon dari beberapa guru dan kurangnya inisiatif dari guru untuk menjalankan sebuah kedisiplinan peraturan yang sudah diterapkan, sehingga itu menjadi kendala bagi kepala sekolah. Kepemimpinan lama yang lebih berorientasi pada hubungan personal dan informal membuat guru terbiasa bekerja tanpa tekanan besar, dengan aturan yang fleksibel dan kurang adanya tuntutan perubahan atau inovasi. Ketika komunikasi antara kepala sekolah dan guru belum optimal berjalan dengan baik, maka pemahaman terhadap visi, misi, serta program sekolah menjadi kurang selaras (Darmansyah, 2020). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, sehingga

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph

kebijakan yang diterapkan kurang mendapat dukungan penuh. 2) Guru masih nyaman dengan budaya lama, sehingga kepala sekolah tetap berusaha mencoba menerapkan pendekatan transformasional yang lebih terstruktur, berorientasi hasil, dan menuntut perubahan pola kerja. Guru masih cenderung pasif terhadap perubahan dan lebih memilih pola kerja yang sudah biasa dilakukan. Akibatnya, upaya kepala sekolah untuk menerapkan kepemimpinan yang lebih inovatif dan kolaboratif kurang mendapat dukungan (Irawan & Berlian, 2020). Jika tidak ada komunikasi yang efektif dan pendekatan yang tepat, maka inovasi dalam pembelajaran dan perkembangan sekolah bisa terhambat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan pemahaman, pelatihan, dan dorongan agar guru lebih terbuka terhadap perubahan demi kemajuan sekolah. 3) Beberapa guru masih bersifat Ego sektoral, kepala sekolah menghadapi kendala karena beberapa guru masih lebih mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya daripada bekerja sama untuk kemajuan sekolah. Seperti ketika tidak hadir di sekolah karena adanya kepentingan pribadi yang membuat kurang optimalnya keprofesionalan guru terhadap kinerjanya. Akibatnya, koordinasi dan kolaborasi antar guru menjadi sulit, sehingga program atau kebijakan baru yang memerlukan kerja sama tidak berjalan dengan baik. Sikap ini juga menghambat inovasi dan perubahan yang diupayakan kepala sekolah. Jika tidak diatasi, perkembangan sekolah bisa terhambat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan membangun budaya kerja sama agar sekolah dapat berkembang lebih baik.

Faktor Pendukung Kepala sekolah

Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sebagai faktor pendukung /pendorong utama penerapan kepemimpinan transformasional di SMA Santo Yoseph yaitu :

- 1) Komitmen kepala sekolah terhadap visi misi yang kuat dalam membawa perubahan positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menunjukkan dedikasi yang nyata dalam mewujudkannya. Komitmen ini terlihat dari upaya kepala sekolah yang secara konsisten mendorong inovasi, seperti penerapan metode pembelajaran berbasis digital dan penguatan kolaborasi antar guru melalui program pelatihan rutin. Tidak hanya sebatas memberikan instruksi, kepala sekolah juga terlibat langsung dalam proses evaluasi dan pengawasan, memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kusumaningrum et al., 2019). Dengan komitmen yang kuat ini, kepala sekolah mampu menciptakan budaya kerja yang produktif, di mana guru dan siswa bersama-sama bergerak menuju kemajuan.
- 2) Dalam hal ini juga bahwa budaya sekolah yang positif bagian dari kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Sebagai bentuk salah satu yang mendukung dalam kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah berkomitmen untuk membangun lingkungan yang inklusif, di mana setiap guru, staf, dan siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Kepala sekolah akan memastikan bahwa sekolah ini bukan hanya tempat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga wadah bagi kolaborasi dan inovasi. Dan beliau akan mendorong seluruh guru dan staf untuk bekerja sama dalam semangat gotong royong, saling mendukung, dan berbagi ide guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis laksanakan di SMA Santo Yoseph, maka penulis dapat menyimpulkan bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan di SMA Santo Yoseph menyatakan bahwa :

1. Kepala Sekolah di SMA Santo Yoseph sudah Optimal dalam menerapkan kepemimpinan transformasional yang efektif dalam meningkatkan disiplin kerja melalui penerapan berbagai Dimensi utama yaitu: Kepala sekolah menunjukkan pengaruh ideal dengan menjadi teladan bagi seluruh tenaga kerja melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen tinggi terhadap peraturan sekolah, melalui motivasi inspirasional kepala sekolah mampu menginspirasi tenaga pendidik dengan menyampaikan visi sekolah yang jelas dan memberikan dorongan untuk

Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph mencapai target secara bersama-sama. Kepala sekolah juga menerapkan stimulasi intelektual dengan mendorong guru berpikir kreatif dalam mengelola waktu dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan disiplin kerja. Serta Program pelatihan yang disediakan kepala sekolah memperkuat kemampuan tenaga kerja dalam mengelola disiplin berbasis kesadaran, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan. Maka hasil dalam Penerapan disiplin di kalangan guru SMA Santo Yoseph menunjukkan hasil yang baik, mencerminkan adanya tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi terhadap peran mereka sebagai pendidik.

2. Kepala Sekolah di SMA Santo Yoseph sudah berperan efektif dan optimal dalam meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional melalui penerapan berbagai Dimensi utama yaitu: penerapan pengaruh ideal Kepala sekolah menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan komitmen tinggi terhadap tugas-tugas sekolah. Kepala sekolah konsisten dalam menegakkan aturan dan menunjukkan tindakan nyata yang sesuai dengan visi sekolah. melalui penerapan motivasi inspirasional. Kepala sekolah mampu menyampaikan visi dan tujuan sekolah secara jelas dan menginspirasi seluruh tenaga kerja untuk bekerja bersama mencapai target tersebut. Dan penerapan stimulasi intelektual Kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kreatif, mencari solusi baru, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan diikutsertakan dalam diskusi serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas kerja. Maka hasil dalam penerapan kinerja guru di SMA Santo Yoseph telah berlangsung dengan baik. Para guru telah menunjukkan sikap profesionalisme dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan diri demi peningkatan mutu pendidikan.
3. Keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Santo Yoseph sangat didukung oleh kepemimpinan yang teladan, visi yang jelas, serta lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Namun, keberhasilan ini akan lebih optimal apabila faktor-faktor penghambat, seperti Kurang bersinerginya antara guru dan kepala sekolah serta mengubah budaya lama memerlukan strategi yang mencakup pendekatan komunikasi, motivasi, pelatihan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang humanis tetapi tegas, serta dukungan lingkungan kerja yang kondusif, perubahan ke arah yang lebih baik dapat tercapai secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. [Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782)kolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Anugrahani, N. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/Um027v4i32021p239>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/Jitim.V1i1.29>
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V1i1.125>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 14(2), 55–61.

- Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph
<https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78.
<https://doi.org/10.32832/Tawazun.V12i1.1844>
- Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81–88.
<https://doi.org/10.29062/Dirasah.V4i2.308>
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
<https://doi.org/10.32424/Jeba.V21i2.1290>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64.
<https://doi.org/10.30984/Jii.V14i1.1100>
- Harahap, A. P., Darus, A. R., Siregar, M. A., & Rahmadana, W. (2022). Analisis Pemahaman Kode Etik Profesi Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Man. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 6(2), 101–110.
- Hardhienata, S., & Retnowati, R. (2020). *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*. Jakad Media Publishing.
- Idrus Alawi, A. H. (2019). Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Alim | Journal Of Islamic Education*, 1(1), 177–202.
<https://doi.org/10.51275/Alim.V1i1.124>
- Indajang, K., Jufrizen, J., & Juliandi, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 393.
<https://doi.org/10.24114/Jupiiis.V12i2.17881>
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149–164.
<https://doi.org/10.19109/Studiamanageria.V2i2.4155>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Budaya Sekolah Dan Etika Profesi: Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah Dengan Pendekatan Soft System Methodology. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 090–097.
<https://doi.org/10.17977/Um027v2i32019p90>
- Lidiawati, L., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6971–6975.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2075>
- M Bagus, A. D. I. S. (2022). *Implementasi Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Sma Negeri 2 Buay Bahuga Way Kanan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Mudofar, M. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 526.
<https://doi.org/10.30651/Else.V6i2.12476>
- Muttaqien, I. Z., & Darmiyanti, A. (2022). Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 12562–12568.
<https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.10555>
- Patta, M. (2019). *Implementasi Kode Etik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas

- Wilda Noveliana Tambunan, Mardi Siswoyo, Ventje G. Rombot, Marisi Pakpahan| Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di SMA Santo Yoseph Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Romadhon, M., & Ms, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Sadikin, A., & Wedra, A. (2021). Implementasi Kode Etik Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Cubadak Baso Kabupaten Agam. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 154–159.
- Sintiya, S., Harahap, K., & Anas, N. (2023). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Makna Kode Etik Dan Peraturan Di Sekolah Smp It Al Afkari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 252–258. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5287>
- Sinulingga, A. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani: Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Hingga Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(02), 296–311. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46910>
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/antterior.v18i1.436>
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo, S. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p101-110>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dan Dampaknya Dengan Kompetensi Lulusan Smk Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>